

Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan

Sofia Anggriani*, Jones Parlindungan Nadapdap

Program Studi Manajemen, Institut Shanti Bhuana, Indonesia

*email: sofiaanggriani9@gmail.com

ABSTRACT

Financial performance has several aspects that can influence stakeholder assessment indicators within the company. Assessment indicators that affect financial performance as the dependent variable are corporate governance and earnings management carried out by the company. Good corporate governance is the key that every company needs to implement in order to be able to compete and obtain financial performance. Earnings management is often an issue that needs to be considered by every company to create financial performance and assessment by stakeholders. This study aims to examine the effect of good corporate governance and earnings management on the company's financial performance. The financial report data period used in this study is 2017-2021. The research was conducted using 15 samples of state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a sample of multi-sector companies. In looking for the results of the research hypothesis, the statistical tool used is multiple regression analysis. with the application of E-Views 9. The results showed that the board of commissioners independent and non-discretionary accruals have a positive effect on financial performance. But the variable managerial ownership, institutional ownership, audit committee, total accruals, and discretionary accruals have no effect on financial performance.

ABSTRAK

Kata Kunci:
Kepemilikan manajerial;
kepemilikan institusional;
komite audit;
manajemen laba;
kinerja keuangan

Kinerja keuangan memiliki beberapa aspek yang dapat mempengaruhi indikator penilaian pemangku kepentingan di dalam perusahaan. Indikator penilaian yang mempengaruhi kinerja keuangan sebagai variabel dependen adalah tata kelola perusahaan dan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan kunci yang perlu diterapkan oleh setiap perusahaan agar mampu bersaing dan memperoleh kinerja keuangan. Manajemen laba seringkali menjadi isu yang perlu diperhatikan oleh setiap perusahaan untuk menciptakan kinerja keuangan dan penilaian oleh para pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan. Periode data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2017-2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Penelitian dilakukan dengan menggunakan 15 sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dengan sampel perusahaan multisektor. Dalam mencari hasil hipotesis penelitian, alat statistik yang digunakan adalah analisis regresi berganda. dengan aplikasi E-Views 9. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris independen dan *nondiscretionary accrual* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Tetapi variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, *total accrual*, dan *discretionary accrual* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada peningkatan di setiap sektor ekonomi, yang berdampak positif pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Namun, kenyataannya ekonomi dunia mengalami penurunan yang signifikan karena roda perekonomian yang melemah, tingkat pengangguran, harga bahan pokok yang meningkat, dan faktor internal dan eksternal yang dialami oleh suatu negara. Hal ini menyebabkan persaingan yang ketat di dunia usaha, dan setiap perusahaan dituntut untuk menjadi efektif dan efisien dalam menjalankan keberlangsungan hidup perusahaan yang lebih memikirkan jangka panjang. Pengembangan pangsa pasar dalam jangka panjang dapat dilakukan dengan penambahan modal oleh investor melalui pasar modal.

Pasar modal adalah tempat untuk melakukan transaksi jual beli sekuritas jangka panjang seperti saham dan obligasi. Perusahaan dapat memperoleh pendanaan melalui penerbitan saham dan obligasi yang kemudian diperjualbelikan di pasar modal. Investor melakukan investasi dengan tujuan memperoleh keuntungan berupa deviden atau return atas investasi. Keputusan investor dalam melakukan investasi dipengaruhi oleh besaran deviden atau return yang diharapkan, yang dapat diketahui melalui kinerja keuangan perusahaan (Husnan, 2009:3). Kinerja keuangan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang telah diaudit dengan mengukur rasio keuangan. Tingkat return yang dihasilkan oleh investor dari hasil investasi dapat menjadi indikator kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan mencerminkan pertanggung jawaban perusahaan kepada para investor terhadap pengelolaan perusahaan yang sebaik-baiknya dan menjadi salah satu instrumen perusahaan dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan Abernethy, *et al.* (2005).

Dalam penelitian ini, faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah manajemen laba. Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk memanipulasi laporan keuangan guna meningkatkan nilai perusahaan dan menghindari sanksi hukum. Namun, praktik manajemen laba yang berlebihan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara negatif. Oleh karena itu, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik dapat membantu mengurangi praktik manajemen laba yang merugikan perusahaan. Secara keseluruhan, GCG dan manajemen laba adalah faktor yang sangat penting dalam meningkatkan

kinerja keuangan perusahaan. Menurut Effendi (2016) GCG dapat membantu memastikan bahwa perusahaan dikelola secara profesional dan transparan, sedangkan manajemen laba yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, praktik manajemen laba yang berlebihan harus dihindari agar tidak merugikan perusahaan. Dengan menerapkan GCG yang baik dan manajemen laba yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan dan memperoleh tingkat return yang lebih baik bagi investor. Perusahaan seringkali memanipulasi data keuangan melalui laporan keuangan yang dilampirkan kepada investor untuk mencapai tujuan laba yang besar. Praktik manajemen laba diartikan sebagai kecurangan dan manipulasi informasi keuangan yang disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Meski demikian, manajemen laba juga bisa memberikan dampak yang positif terhadap perusahaan dalam menyajikan data laba di masa depan untuk pihak berkepentingan. Oleh karena itu, informasi akuntansi yang bertujuan untuk meminimalkan konflik kepentingan diperlukan dalam mengurangi praktik manajemen laba.

Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan menjadi perhatian karena membuktikan tidak terdeteksinya laba hasil rekayasa oleh investor saat penawaran saham perdana dan terdapat kesenjangan informasi antara perusahaan dan calon investor yang dapat mengakibatkan kenaikan laba yang tidak terdeteksi oleh pasar. Pelaksanaan manajemen laba dilakukan dengan memanfaatkan pos-pos akrual, dan praktik ini tidak dapat diterapkan dalam jangka panjang karena dapat mengakibatkan penurunan kinerja perusahaan Brown & Verhoeven (1999). Teori agen menguatkan persepsi ini dan menyatakan bahwa praktik manajemen laba terjadi karena perbedaan kepentingan antara manajer dan pemilik saham. Manajer perusahaan memiliki akses ke informasi keuangan yang lebih banyak dibandingkan investor, sehingga terjadi asimetri informasi yang dapat memotivasi terjadinya praktik akuntansi yang berorientasi pada laba dan kepentingan tertentu. Hal ini menyebabkan praktik manajemen laba yang dapat membawa kerugian bagi investor dan merusak nilai perusahaan. Di Indonesia, praktik manajemen laba terjadi pada beberapa perusahaan, termasuk perusahaan swasta seperti Bank Lippo, namun juga dapat terjadi pada perusahaan negeri atau BUMN yang saat ini didorong untuk *go public*. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan yang ketat dari regulator dan investor untuk mencegah terjadinya praktik manajemen laba (Amin, 2016).

Terdapat kasus manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma dengan penggelumbungan laba bersih sebesar 132,3 miliar, sedangkan keuntungan yang sebenarnya hanya 99,6 miliar. Bapepam menemukan kesalahan tersebut setelah melakukan pengauditan ulang dan direksi lama PT. Kimia Farma dikenakan sanksi denda sebesar Rp 1 Miliar. Perusahaan BUMN berpotensi melakukan manipulasi laporan keuangan, tetapi manajemen laba tidak selalu buruk jika dilakukan dengan mematuhi regulasi yang berlaku. GCG dapat memotivasi perusahaan untuk

melakukan manajemen laba dengan cara yang positif terhadap investor dan perusahaan. Hal ini diprosikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan komisaris independen, serta komite audit. Monitoring kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu proksi dalam mekanisme kepemilikan manajerial dan institusional. Dewan komisaris independen dan komite audit berperan dalam pengawasan terhadap kinerja manajemen dan penyajian laporan keuangan yang berkualitas untuk menekan manajemen laba.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021, dengan metode analisis regresi data panel dan menggunakan data sekunder dari website BEI. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh good corporate governance dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur ROA pada periode 5 tahun. Penelitian ini dianggap penting karena masih sedikit penelitian yang telah dilakukan mengenai praktik manajemen laba pada perusahaan BUMN. Judul penelitian ini adalah "Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan".

Dari adanya penemuan masalah dalam penelitian ini, penulis kemudian merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah *Total Accrual* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
6. Apakah *Nondiscretionary Accrual* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
7. Apakah *Discretionary Accrual* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021, dengan metode analisis regresi data panel dan menggunakan data sekunder dari website BEI. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh good corporate governance dan manajemen laba terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur ROA pada periode 5 tahun. Penelitian ini dianggap penting karena masih sedikit penelitian yang telah dilakukan mengenai praktik manajemen laba pada perusahaan BUMN. Judul penelitian ini adalah "Pengaruh Good Corporate Governance dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang datanya berasal dari data sekunder yang merupakan informasi yang sudah ada sebelumnya untuk kelengkapan

data dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini memperoleh informasi terkait data variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan instutisional, dan manajemen laba pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dari Perusahaan BUMN di Indonesia melalui laporan keuangan tahunan perusahaan. Periode penelitian ini yaitu tahun 2017-2021. Dalam penelitian ini akan menguji teori-teori untuk mencari kebenaran hipotesis-hipotesis dengan spesifik melalui data sekunder yang dikumpulkan yang kemudian akan menjawab setiap permasalahan dalam penelitian ini.

Populasi dalam penelitian yaitu subjek atau objek dalam ruang lingkup yang general dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan dalam permasalahan penelitian yang kemudian dilakukan pengamatan secara literatur ataupun pengamatan lapangan. Pada penelitian ini, penulis memilih populasi perusahaan BUMN yang listing di Bursa Efek Indonesia. Metode dalam pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang sesuai dengan permasalahan penelitian dan memiliki kelengkapan data. Berdasarkan kriteria populasi dan sampel yang menjadi patokan didalam penelitian ini, berikut adalah hasil perusahaan yang menjadi sampel didalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode	Tipe Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BBRI	Bank	PT. Bank Rakyat Indonesia
2.	BBNI	Bank	PT. Bank Negara Indonesia
3.	BMRI	Bank	PT. Bank Mandiri
4.	BBTN	Bank	PT. Bank Tabungan Negara
5.	SMBR	Semen	PT. Semen Baturaja
6.	ADHI	Konstruksi	PT. Adhi Karya
7.	WIKA	Konstruksi	PT. Wijaya Karya
8.	JSMR	Transportasi	PT. Jasa Marga
9.	PTBA	Manufaktori	PT. Bukit Asam
10.	WSKT	Konstruksi	PT. Waskita Karya Tbk.
11.	PTPP	Konstruksi	PT. Pembangunan Perumahan
12.	PPRO	Konstruksi	PT. PP Properti Tbk.
13.	TLKM	Konstruksi	PT. Telkom Indonesia
14.	BJTM	Bank	PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
15.	WTON	Konstruksi	PT. Wijaya Karya Beton Tbk.

Pengukuran yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan aplikasi *software statistic* yaitu E-views pada model regresi data panel dan uji statistic. E-views banyak digunakan dalam penelitian ilmu ekonomi yang berfokus pada pengolahan data ekonometrik. Melalui *software* E-views penelitian ini akan melakukan pengolahan data panel yang akan generate model *random effect* dan model *fixed effect* melalui uji *chow*

dan uji *hausman*. pengujian lanjutan dari model yang telah terpilih dalam penelitian yaitu uji asumsi klasik melalui beberapa pengujian berikut yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian terakhir yang dilakukan dalam penelitian ini secara statistik setiap variabel penelitian yaitu melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), dan koefisien determinasi (R²). Setiap proses pengujian variabel penelitian akan menghasilkan suatu hasil yang disesuaikan dengan hipotesis penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui data-data yang terdapat dalam laporan keuangan, terdapat batasan periode atau jarak waktu yaitu dari tahun 2017-2021 yang datanya disusun dalam bentuk tahunan. Pengukuran variabel dalam penelitian diukur melalui beberapa jenis rumus yang terdapat dalam penelitian ini. Variabel independen manajemen laba diukur menggunakan rumus Model Jones Modifikasi untuk mengetahui besaran tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan BUMN Indonesia. Melalui deskripsi variabel penelitian, terdapat batasan populasi penelitian yaitu perusahaan BUMN Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Batasan sampel penelitian juga dimuat dalam kriteria-kriteria sampel dalam penelitian sehingga didapati 15 perusahaan BUMN Indonesia yang menjadi sampel akhir dalam penelitian dan akan dilakukan pengujian pengaruh setiap variabel.

a. Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.736428	(14,53)	0.0042
Cross-section Chi-square	40.797619	14	0.0002

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 2 yang diketahui bahwa nilai *cross section Chi-square* adalah 0.0002 yang berarti <0.05 , sehingga model yang terpilih adalah *fixed effect model* (FEM) dan pengujian dapat dilanjutkan ke uji *hausman*.

b. Uji Hausman

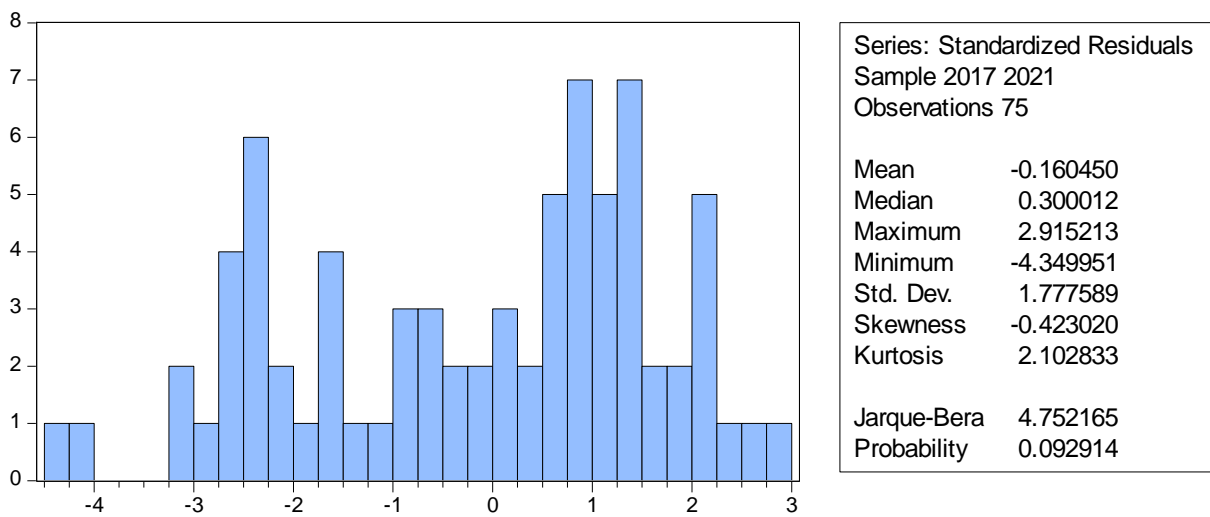
Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	33.712505	7	0.0000

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel diatas dapat dilihat bahwa berada pada nilai 0,0000 yang berarti <0.05 . Melalui hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang terpilih dalam penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM). Sehingga pengujian pemilihan model berhenti pada uji *hausman* dan tidak dilanjutkan pada uji *lagrange multiplier*. Hal ini dikarenakan hasil dari uji *hausman* menunjukkan nilai *cross-section random* yang berada di bawah 0.05. Apabila nilai *cross-section random* berada di atas 0.05 maka diperlukan pengujian *lagrange multiplier*.

c. Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data

Dari hasil pengujian normalitas data diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,092, sehingga menunjukkan data berdistribusi normal karena >0.05 (lebih besar dari 0.05). Syarat data dapat di katakan normal apabila nilai probabilitas Jarque-Bera nya >0.05 atau 5%. Dapat disimpulkan data setiap variabel didalam penelitian ini berdistribusi normal.

d. Uji Multikolinearotas

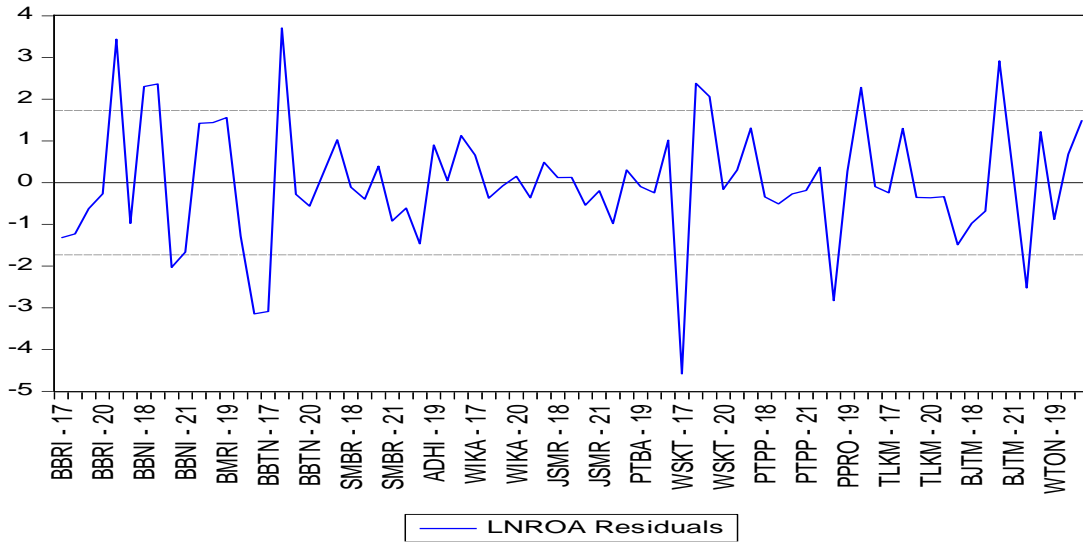
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	KM	KI	DKI	KA	TAC	NDA	DAC
KM	1	0.2634	0.1963	-0.1051	-0.0606	0.1383	0.0725
KI	0.2634	1	0.1354	0.1841	0.1920	0.2353	0.1933
DKI	0.1963	0.1354	1	0.4406	-0.0724	0.0178	-0.1632
KA	-0.1051	0.1841	0.4406	1	0.0197	0.09647	-0.2333
TAC	-0.0606	0.1920	-0.0724	0.0197	1	-0.0445	0.6609
NDA	0.1383	0.2353	0.01785	0.0964	-0.0445	1	-0.0377
TAC	0.0725	0.1933	-0.1632	-0.2333	0.6609	-0.0377	1

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 data uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa setiap variabel independen dalam penelitian memiliki nilai signifikansi korelasi <0.90 (kurang dari 0.90), sehingga dapat dikatakan bahwa setiap variabel independen dalam penelitian tidak terjadi multikolinearitas data.

e. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2 dalam hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data varian residual tidak melewati batas nilai 500 dan -500. Sehingga dapat dikatakan bahwa data setiap variabel penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

f. Pengujian secara parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.672204	4.139004	0.162407	0.8716
Kepemilikan Manajerial	-0.305578	0.324456	-0.941815	0.3506
Kepemilikan Institusional	0.365347	0.406126	0.899589	0.3724
Dewan Komisaris Independen	3.655628	1.609959	2.270634	0.0273
Komite Audit	0.902163	1.761924	0.512033	0.6108
Total Accrual	9.29E-14	1.36E-13	0.684587	0.4966
Nondiscretionary accrual	90.22755	18.38940	4.906499	0.0000
Discretionary accrual	-9.445122	6.811437	-1.386656	0.1714

Sumber: data diolah, 2023

Pengujian pengaruh antar variabel independen dan dependen secara parsial dilakukan dengan melihat nilai signifikansi setiap variabel dengan diukur berdasarkan nilai patokan signifikansi probabilitas yaitu <0.05 (kurang dari 0.05) yang berarti hipotesis awal penelitian dapat diterima dan memiliki pengaruh yang signifikansi. Jika nilai signifikansi probabilitas variabel dalam pengujian ini >0.05 (lebih besar 0.05)

maka dinyatakan bahwa hipotesis awal ditolak dan tidak memiliki pengaruh yang signifikansi.

g. Pengujian Secara Simultan (Uji f)

Tabel 6. Hasil Uji f

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.511428	Mean dependent var	0.188601
Adjusted R-squared	0.317843	S.D. dependent var	2.790238
S.E. of regression	2.304535	Akaike info criterion	4.747106
Sum squared resid	281.4768	Schwarz criterion	5.426902
Log likelihood	-156.0165	Hannan-Quinn criter.	5.018541
F-statistic	2.641878	Durbin-Watson stat	2.489671
Prob(F-statistic)	0.002234		

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.002234 atau <0.05 (5%) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel Independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, *total accrual*, *nondiscretionary accrual*, dan *discretionary accrual* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

h. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Koefisiensi Determinasi (R²)

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.511428	Mean dependent var	0.188601
Adjusted R-squared	0.317843	S.D. dependent var	2.790238
S.E. of regression	2.304535	Akaike info criterion	4.747106
Sum squared resid	281.4768	Schwarz criterion	5.426902
Log likelihood	-156.0165	Hannan-Quinn criter.	5.018541
F-statistic	2.641878	Durbin-Watson stat	2.489671
Prob(F-statistic)	0.002234		

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 7 diatas menunjukkan besaran nilai *R-squared* dalam penelitian ini sebesar 0.511428 atau 51%. Hal ini berarti variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, *total accrual*, *nondiscretionary accrual*, dan *discretionary accrual* memiliki proporsi dalam menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan sebesar 51% dan 49% lainnya dijelaskan melalui variabel lain diluar penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan didalam penelitian ini dapat diketahui bahwa proksi good corporate governance yaitu dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN periode 2017-2021. Sedangkan proksi good corporate governance yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN periode 2017-2021.

Selain itu, dalam penelitian ini diketahui bahwa proksi manajemen laba yaitu nondiscretionary accrual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN periode 2017-2021. Sedangkan proksi manajemen laba yaitu total accrual dan discretionary accrual berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN periode 2017-2021. Oleh karena itu berdasarkan hipotesis penelitian, variable independen yang diterima dalam penelitian ini adalah dewan komisaris independen dan nondiscretionary accrual. Sedangkan variable independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, total accrual, dan discretionary accrual tidak diterima atau tidak sesuai dengan hipotesis didalam penelitian ini. Sehingga 49% variable dalam penelitian ini dijelaskan oleh variable di luar penelitian. Dalam penelitian ini masih terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kinerja keuangan yang perlu dijawab oleh penelitian selanjutnya. Faktor yang dapat ditambahkan pada penelitian lanjutan yaitu menambah proksi dari *good corporate governance* seperti *board size*, *board meeting attendance*. Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan pengukuran lain dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan seperti ROE, NPM, EPS, EVA, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Abernethy, M. A., Horne, M., Lillis, A. M., Malina, M. A., & Selto, F. H. (2005). A multi-method approach to building causal performance maps from expert knowledge. *Management Accounting Research*, 16(2), 135-155.
- Amin, A. (2016). Independensi komite audit, kualitas audit dan kualitas laba: Bukti empiris perusahaan dengan kepemilikan terkonsentrasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(1), 1-14.
- Brown, P., Beekes, W., & Verhoeven, P. (2011). Corporate governance, accounting and finance: A review. *Accounting & finance*, 51(1), 96-172.
- Effendi, M. (2016). Integrasi pembelajaran active learning dan internet-based learning dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 283-309.
- Husnan, Suad. 2009. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas Edisi Keempat. Yogyakarta, UPP AMP YKPN.